

# Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Prososial Anak Usia Dini

(Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Purwakarta)

## ABSTRAK

Tamara Amani Hafshah, Idat Muqodas, Hayani Wulandari  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
*Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta*

*Orang tua merupakan orang pertama dimana anak belajar segala hal baik pengetahuan, keterampilan dan cara bersikap pertama kali di lingkungan keluarga dan orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak sehingga orang tua yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan semua perkembangan anak termasuk keterampilan prososialnya. Dalam penelitian ini membahas mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Purwakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk meneliti bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak serta bagaimana hambatan yang terjadi oleh orang tua ketika mengembangkan keterampilan prososial anak. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan angket tertutup yang diajukan kepada 37 responden yaitu orang tua. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu hambatan orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial AUD karena faktor internal anak seperti suasana hati dan karakteristik yang berbeda-beda.*

*Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Prososial*

## Pendahuluan

Setiap orang tua ingin agar anaknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat diupayakan oleh orang tua di rumah melalui pemberian kesempatan dan pengalaman bagi anak baik melalui penglihatan, pendengaran, perlakuan serta kegiatan yang di berikan oleh orang tua di rumah sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi dan keterampilannya. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu pada perkembangan sosial anak orang tua dapat mencontohkan, mengajarkan, membiasakan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplor lingkungan sekitar serta berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain, begitupun dalam mengembangkan kreativitas anak orang tua dapat memberikan kesempatan dan sebagai fasilitator. (Hulukati, 2015, hlm. 274-280). Pemberian stimulasi baik untuk perkembangan maupun prososialnya pada anak memerlukan proses, penyesuaian tahapan perkembangan sesuai usia, serta memperhatikan karakteristik anak usia dini yang semua kegiatannya berkaitan dengan bermain melalui berbagai permainan yang menyenangkan baginya.

Keterampilan yang perlu diajarkan pada anak salah satunya yaitu keterampilan prososial. Prososial memiliki nilai-nilai moral dan positif yang berguna bagi anak untuk masa depannya dan berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Beaty (2013, hlm. 168) bahwa prososial mencakup perilaku seperti empati, kemurahan hati, kerja sama, dan kepedulian. Anak usia dini perlu di

stimulus sejak dini agar memiliki keterampilan prososial yang baik. Menurut Sofia dkk. (2017, hlm. 1-2) prososial merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki oleh anak dan perlunya penanaman keterampilan prososial tersebut seperti berbagi, sopan santun, membantu, bertoleransi, empati dan sikap positif lainnya. Keterampilan prososial anak harus diberikan melalui stimulasi dari mulai anak usia dini, pemberian stimulasi tersebut bukan hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja namun juga oleh orang tua di rumah sehingga anak akan terbiasa untuk berperilaku baik dan akan berpengaruh untuk kehidupan kedepannya.

Namun pada saat ini terjadinya penurunan terhadap keterampilan prososial anak, sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa prososial mengalami penurunan nilai-nilai baik di pedesaan maupun di perkotaan dari nilai-nilai prososial yang memudar seiring berjalannya waktu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu salah satunya orang tua serta situasi banyak sedikitnya kesempatan anak untuk mengembangkan prososialnya. (Tiana, 2016; Susanti dkk, 2013). Sehingga perlunya upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk tetap dapat mengembangkan keterampilan prososial anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak kabupaten Purwakarta. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari upaya orang tua terhadap keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak kabupaten Purwakarta

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan diatas maka dapat dijelaskan bahwa bagaimanakah upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini dan bagaimanakah hambatan yang terjadi dalam mengembangkan keterampilan prososial anak tersebut. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak kabupaten Purwakarta.

### **Kajian Teori**

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, dalam keluarga ayah dan ibu merupakan orang tua bagi anak sebagai lembaga pendidikan non formal pertama, dimana anak belajar mengenai berbagai hal, meniru, hidup, berkembang dan tumbuh. Di dalam keluarga anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap yang ia tiru dari orang tuanya serta ilmu pengetahuan. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak serta tempat dimana dalam keluarga anak pertama kali belajar mengenai semua hal dan memulai sesuatu hal baik untuk bersosialisasi dengan lingkungan, belajar bagaimana berjalan, berbicara dan bersikap yaitu seperti anak belajar untuk bersosialisasi, keterampilan berbagi, menolong, berpendapat, kerja sama yang merupakan keterampilan prososial, bahkan tempat awal dimana perilaku menyimpang muncul karena keluarga merupakan fondasi pertama bagi anak dalam kehidupannya. (Agustin dkk, 2015, hlm. 48). Dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak, ayah dan ibu merupakan orang tua dimana ia memiliki tanggung jawab serta peranan yang sangat penting di keluarga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak. Peranan dari orang tua agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai harapan maka perlu adanya suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua baik dari ayah maupun ibunya.

Peranan orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak untuk masa depan, faktor yang ada perlu adanya suatu solusi agar dalam keluarga peranan tersebut tetap terlaksanakan, dan perkembangan anak menjadi lebih baik. Peranan orang tua ini bukan hanya dilakukan oleh ayah atau ibu saja namun harus adanya kerja sama antara suami dan istri sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. Dalam mengembangkan perkembangan anak orang tua perlu melakukan suatu upaya atau usaha agar perkembangan anak tersebut sesuai harapan. Dalam perkembangan kognitif anak upaya orang tua adalah pada usia anak usia dini mereka mulai kritis

dan bertanya segala sesuatu hal yang dilihatnya dan yang membuatnya penasaran, maka orang tua dapat mengajarkan serta menstimulus dengan berbagai gambar-gambar. Perkembangan sosial anak orang tua dapat mencontohkan, mengajarkan, membiasakan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplor lingkungan sekitar serta berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain, begitupun dalam mengembangkan kreativitas anak orang tua dapat memberikan kesempatan dan sebagai fasilitator. Dalam perkembangan moral serta dalam mendidik anak peran orang tua yaitu mengajarkan dan berikan contoh perilaku yang baik dan dengan cara yang benar pula sehingga anak dapat belajar dan meniru hal yang baik dari kedua orang tuanya termasuk prososialnya. (Hulukati, 2015, hlm. 274-280).

Prososial dapat ditandai dengan sikap mau bekerja sama, mau berbagi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungannya. Menurut Brigham (dalam Desmita, 2009, hlm. 236) wujud tingkah laku prososial yaitu seseorang yang bertindak murah hati, persahabatan, kerja sama, menolong, penyelamatan, pengorbanan, berbagi/memberi. Perilaku prososial bermanfaat bagi individu yang melakukannya, dimana individu tersebut dapat bersosialisasi dengan lingkungan, dapat hidup damai serta dapat bertoleransi. Peranan dari orang tua sangat diperlukan agar perkembangan anak termasuk keterampilan prososialnya dapat berkembang sesuai harapan maka perlu adanya suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua baik dari ayah maupun ibunya.

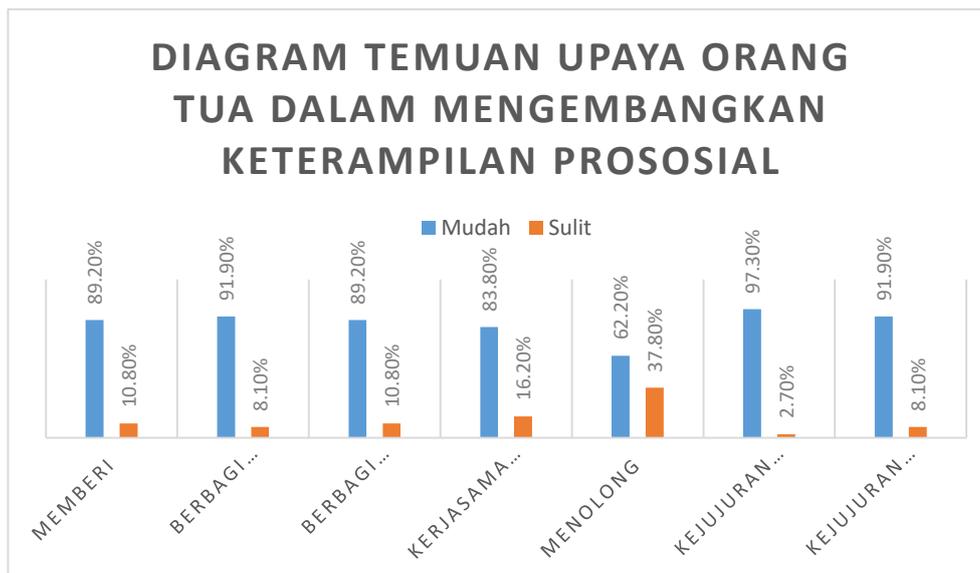
Menurut penelitian sebelumnya yaitu (Tiana, 2016; Susanti dkk, 2013) bahwa prososial mengalami penurunan baik di kota maupun di desa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu salah satunya orang tua serta situasi banyak sedikitnya kesempatan anak untuk mengembangkan prososialnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggali upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini. Sehingga metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana upaya yang dilakukan orang tua serta dampak bagi keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun dan bagaimana hamabatan yang terjadi. Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dibandingkan dengan angka. Berdasarkan jenis data yang digunakan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini yaitu angket terbuka dan angket tertutup melalui *google form* yang berlandaskan teori (Hulukati, 2015, hlm. 274-280) upaya orang tua bagi anak yaitu mengajarkan dan mencontohkan anak mengenai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan selanjutnya dan Einsenberg & Mussen mengenai prososial. Menurut Eisenberg & Mussen (2003, hlm. 96) prososial mencakup tindakan-tindakan, berbagi (*sharing*), bekerjasama dalam bermain (*participating in cooperative play*), memberi (*giving*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*). Partisipan dalam penelitian ini yaitu 37 orang tua dari 10 TK di kabupaten Purwakarta yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan dan kemampuan peneliti. Lokasi penelitian tersebut berada di Kabupaten Purwakarta yang sampelnya diambil dari TK yang terdapat pada daerah tersebut.

### **Temuan dan Pembahasan**

Penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini di taman kanak-kanak kabupaten Purwakarta dengan menggunakan angket tertutup dengan jumlah responden tersebut di paparkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Angket Tertutup Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Prososial AUD**

Berdasarkan hasil angket tertutup bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini sebagian besar orang tua mengatakan mudah karena beberapa alasan yaitu orang tua telah mengajarkannya sejak dini dan ada beberapa orang tua yang memiliki beberapa hambatan dan hambatan tersebut akan di paparkan berdasarkan hasil angket terbuka. Berdasarkan hasil temuan bahwa hambatan orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini berdasarkan hasil penelitian melalui angket terbuka yaitu ketika makanan ataupun mainan tersebut merupakan kesukaannya, sikap anak yang masih egois, anak yang masih menangis jika arahkan atau tidak mau, serta karena karakter anak dengan usia tersebut orang tua harus lebih sabar dalam mengajarkan ataupun mengarahkan anak dalam mengembangkan keterampilan memberi.

Hambatan yang dialami ketika membiasakan anak untuk berbagi makanan baik dengan saudara maupun teman sebayanya yaitu anak yang masih belum terbiasa, anak yang sulit untuk diberitahu oleh orang tuanya, jika makanan tersebut hanya sedikit serta kesukaannya, anak takut tertular penyakit, jika temannya tersebut kasar maka anak akan sulit untuk berbagi, anak yang masih bersikap egois, anak beranggapan bahwa itu miliknya saja, dan hambatan yang terakhir yaitu ketika anak bertanya apa yang akan mereka dapatkan ketika mereka berbagi dengan temannya.

Hambatan yang terjadi ketika membiasakan anak untuk berbagi mainan baik dengan saudara maupun teman sebayanya. Hambatan yang terjadi seperti jika anak merasa mainan tersebut merupakan miliknya dan merupakan favoritnya atau kesukaannya, anak ingin dibelikan kembali serta berebut mainan tersebut dengan temannya atau saudaranya, hambatannya anak harus sering diarahkan, dan yang terakhir anak sulit untuk memilih mainan mana yang akan ia bagi dengan teman atau saudaranya.

Mencontohkan anak untuk jujur ketika ditanya orang tua setelah selesai melakukan kegiatan seperti menggosok gigi, makan atau minum hambatan yang terjadi ketika anak menjawabnya dengan tidak serius serta ketika anak tidak mau dan tidak bisa menggosok giginya dengan sendiri anak tidak akan berkata jujur ketika ditanya. Mencontohkan anak untuk jujur atas ucapan dan perbuatan ketika bermain terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam mencontohkan anak

untuk jujur ketika bermain seperti anak yang selalu ingin menang sendiri, tidak mau dikatakan kalah sehingga jika kalah anak akan menangis.

Mengajarkan anak untuk menolong dengan mengajarkan anak untuk menolong orang tua contohnya pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel dan membereskan kamarnya ada beberapa hambatan yang terjadi karena anak lebih suka bermain serta tidak mau di ganggu, anak yang tidak bisa mengerjakannya, anak merupakan cucu pertama sehingga belum terbiasa, anak yang lebih memilih menonton televisi dan melakukan kegiatan kesukaannya, anaknya bersikap cuek, dan sebagian besar hambatan yang dialami responden yaitu mood anak yang berubah-ubah sehingga anak sulit untuk diarahkan dan diajarkan untuk menolong.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial tersebut yaitu mengajarkan memberi, mengajarkan kerjasama dalam bermain pada anak, mengajarkan menolong, membiasakan memberi baik makanan ataupun mainan, dan mencontohkan untuk bersikap jujur. Berdasarkan hasil tersebut bahwa dari kelima indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur untuk melihat upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini upaya yang dilakukan oleh adalah dengan mencontohkan, mengajarkan, membiasakan anak tersebut mudah dilakukan jika dilakukan sejak dini. Menurut Sofia, dkk (2017, hlm. 2) bahwa keterampilan prososial perlu diajarkan sejak dini seperti berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran dan empati. Selain itu juga dalam mengajarkan prososial pada anak yang dilakukan oleh orang tua perlu memerhatikan melalui kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Tiana (2016, hlm. 69) bahwa dalam mengajarkan prososial pada anak usia dini harus memilih metode atau cara yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan perlu ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket terbuka bahwa hambatan yang terjadi ketika upaya orang tua mengembangkan keterampilan prososial seperti mengajarkan, membiasakan dan mencontohkan dalam memberi, berbagi, menolong, kerjasama dalam bermain dan kejujuran pada anak yang menjadi faktornya yaitu karena sikap dan karakteristik anak yang berbeda satu dengan yang lainnya serta karena mood anak yang berubah-ubah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh orang tua seperti emosi dan *mood* anak yang berubah-ubah. (Khairunnisa & Fidesrinur, hlm. 41). Sesuai dengan pendapat ahli bahwa hal yang dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan prososial anak yaitu *mood*, dan karakteristik anak. Hanurawan (2018, hlm. 116-120) dalam melaksanakan perilaku prososial terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku prososial yaitu suasana hati, peristiwa yang terjadi, perbedaan latar belakang budaya yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Kabupaten Purwakarta dapat disimpulkan yaitu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak usia dini usia 5-6 tahun seperti mengajarkan memberi, mengajarkan kerjasama dalam bermain pada anak, mengajarkan menolong, membiasakan memberi baik makanan ataupun mainan, dan mencontohkan untuk bersikap jujur merupakan hal yang utama dan secara garis besar mudah jika dilakukan sejak dini, dukungan yang dapat dilakukan oleh orang tua agar keterampilan prososial anak dapat berkembang sesuai harapan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sederhana. Kegiatan tersebut contohnya yaitu dalam hal berbagi dan memberi dapat dibiasakan melalui berbagi dan memberi makanan atau minuman, dalam mengajarkan kerja sama dalam bermain dapat dilakukan dengan permainan yang membutuhkan kerja sama seperti bermain lego, mengajarkan menolong dengan lingkungan sekitar anak yaitu di keluarga dengan

membantu orang tua, dan yang terakhir yaitu mencontohkan anak untuk bersikap jujur atas perbuatan dan ucapan serta jujur dalam bermain atau suportif. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan keterampilan prososial anak terdapat beberapa hambatan seperti suasana hati atau *mood* anak yang berubah-ubah, dalam berbagi serta memberi masih sulit karena benda tersebut merupakan kesukaannya, anak yang masih dalam masa egosentris, anak yang pemalu sehingga sulit untuk bersosialisasi dan pandangan dan prinsip orang tua yang berbeda-beda.

### **Referensi**

- Agustin, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *JSH: Jurnal Sosial Humaniora*, 48.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Australia: Cambridge university Press.
- Hanurawan, F. (2018). *Psikologi Sosial Terapan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 274-280.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI*, 34 & 41.
- Sofia, A., & Utaminingsih, D. (2017). Pengembangan Perilaku Prososial Melalui Aktivitas Permainan Tradisional (Studi Kasus). *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-2.
- Susanti, Siswati, & Astuti, T. P. (2013). Perilaku Prososial: Studi Kasus Pada Anak Prasekolah. *e-journal: UNDIP*, 7.
- Tiana. (2016). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Pada Anak. *UIN MATARAM*, 4 & 69.